

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Hasil dari penelitian mengenai makna dan fungsi tradisi *sinamot* dalam adat perkawinan etnis Batak Toba di Bandung, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pemahaman masyarakat Batak Toba yang ada di Bandung mengenai tradisi *sinamot* tidak terlalu mendalam. Dalam artian, mereka mengerti apa itu tradisi *sinamot*, tidak hanya itu mereka juga menjalankan tradisi *sinamot* tersebut. Akan tetapi, masyarakat Batak Toba yang ada di Bandung kurang mengetahui apa makna dan fungsi sebenarnya dari tradisi tersebut. Hingga akhirnya mereka menyatakan bahwa makna dari tradisi ini adalah sebagai sebuah tradisi yang harus dijalankan oleh orang Batak pada umumnya pada saat akan menikah. Masyarakat Batak Toba yang ada di Bandung memaknai tradisi *sinamot* ini sebagai sebuah simbolitas, yang mau tidak mau harus dijalankan karena hal ini sudah menjadi tradisi turun-temurun dari nenek moyang mereka.

Faktor yang menyebabkan pergeseran makna dan perubahan pada serangkaian pernikahan adat Batak Toba, diantaranya; a) perkembangan dan kemajuan zaman, perkembangan zaman yang semakin maju membuat masyarakat Batak Toba yang ada di Bandung menjadi semakin maju dan sudah tidak sekaku orang Batak yang berada di kampung halamannya. Apalagi kota Bandung merupakan salah satu wilayah yang tergolong sudah maju, baik dalam pendidikan maupun teknologi. b) Tingkat pendidikan, orang-orang yang tinggal di kota, memiliki pendidikan yang lebih baik dan lebih maju dengan yang tinggal di desa. Hal ini dikarenakan sarana dan prasarana di kota yang sudah lebih memadai. Tidak ketinggalan juga, biasanya orang Batak memilih merantau ke kota dengan tujuan untuk memperbaiki nasibnya, maka sudah pasti mereka akan menyekolahkan anak-anaknya setinggi mungkin. c) pengaruh lingkungan, lingkungan dan masyarakat yang baru juga turut mewarnai terjadinya perubahan tersebut. Masyarakat Batak Toba yang ada di Bandung, memilih melakukan adaptasi dan penyesuaian dengan lingkungan mereka berada, sehingga secara

tidak sadar mereka juga terpengaruh dengan tradisi yang dimiliki oleh masyarakat baru tersebut. d) perubahan orientasi, masyarakat Batak Toba yang ada di Bandung lebih berorientasi kepada efisiensi dan efektivitas waktu. Terlalu membuang dan menghabiskan banyak waktu, jika harus menjalankan semua rangkaian tradisi pernikahan tersebut. e) pemikiran lebih terbuka, disamping kemajuan zaman, tingkat pendidikan yang semakin tinggi dan pengaruh lingkungan, semua hal ini membuat masyarakat Batak yang ada di Bandung menjadi lebih terbuka.

Cara untuk menjaga dan mempertahankan tradisi *sinamot* beserta maknanya di daerah perantauan adalah dengan upaya *pertama*, selalu bangga menjadi orang Batak. Jika sudah bangga menjadi bagian dari suatu etnis tertentu, maka akan dengan mudah untuk mencintai segala tradisi dan kebudayaan yang dimiliki. Setelah bangga dan cinta akan etnis tertentu. *Kedua*, menjalankan tradisi *sinamot* tersebut. Dalam hal makna dan fungsi tradisi *sinamot*, apabila masyarakatnya tidak mengetahui apa makna dibalik tradisi tersebut, maka cara *ketiga* adalah mau belajar. Apabila sudah mengetahui dan paham, maka ia juga harus mengajarkan kepada anak-anaknya terlebih dahulu. Hal ini berkaitan dengan penanaman pendidikan budaya sedini mungkin kepada generasi penerus, yakni mereka anak-anak dari etnis Batak Toba tersebut. Cara *keempat* agar tradisi ini tetap ada dan terjaga kelestariannya yakni, menikah dengan sesama orang Batak. Menikah dengan sesama orang Batak, maka secara tidak langsung sudah menjaga keutuhan tradisi *sinamot* tersebut, karena bagi orang Batak, jika ingin menikah dengan sesama orang Batak, maka mereka harus menjalankan tradisi pemberian *sinamot* tersebut.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memiliki implikasi terhadap program Pendidikan Sosiologi, diantaranya adalah:

A. Masyarakat dan kebudayaan memiliki hubungan yang sangat erat, dimana kebudayaan tersebut dihasilkan oleh manusia (masyarakatnya), dan kebudayaan tersebut membentuk sikap dan perilaku masyarakatnya. Dalam hal

ini, tradisi *sinamot* sudah menjadi tradisi turun-temurun dari nenek moyang masyarakat suku Batak Toba. Menjalankan tradisi *sinamot* ini mengajarkan arti solidaritas masyarakat suku Batak terhadap keberadaan suku tersebut. Dalam artian, menjalankan tradisi ini memiliki implikasi tentang bagaimana seseorang harus bertindak sesuai nilai dan norma yang berlaku di masyarakatnya. Nilai ini menjadi wawasan baru dalam mata kuliah etnopedagogik, dimana masyarakat dari satu etnis tertentu harus memiliki rasa bangga dan solidaritas dengan tradisi dan kebudayaan yang mereka miliki. Selanjutnya, implikasi terhadap pengendalian sosial, dimana masyarakat suku Batak Toba harus menjalankan tradisi *sinamot* ini, karena hal ini merupakan nilai dan norma yang berlaku di masyarakatnya. Dan jika mereka tidak menjalankan tradisi tersebut, maka mereka telah melanggar nilai dan norma yang berlaku di masyarakatnya (menyimpang).

- B. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran pada pembelajaran dan mata kuliah etnografi/etnopedagogik, karena hasil penelitian ini menggambarkan suatu kebudayaan dan karakteristik suatu daerah/masyarakat secara mendalam dan spesifik, yakni suku Batak Toba. Sama halnya dengan etnografi yang menggambarkan kekayaan kebudayaan suatu etnis/suku bangsa tertentu secara spesifik dan terperinci.
- C. Hasil penelitian ini juga berimplikasi secara aplikatif pada mata kuliah teori sosiologi, dimana pada penelitian ini menggunakan salah satu teori, yakni struktural fungsional.

5.3 Rekomendasi

Hasil penelitian yang berjudul Makna dan Fungsi Tradisi *Sinamot* dalam Adat Perkawinan Etnis Batak Toba di Bandung, memiliki beberapa rekomendasi, diantaranya:

A. Bagi Orangtua masyarakat Batak Toba

Diharapkan lebih peduli dan lebih bangga menjadi bagian dari etnis Batak Toba, sehingga mau menjaga dan melestarikan salah satu tradisi yang mereka miliki, yakni tradisi pemberian *sinamot* pada saat pernikahan. Karena, *sinamot*

ini merupakan bagian dari tradisi dan kekayaan kebudayaan dari suku Batak Toba, maka sudah seharusnya sebagai bagian dari suku tersebut untuk selalu menjalankan tradisi ini dan agar kebudayaan masyarakat Batak Toba terjaga kelestariannya. Terutama kepada para orangtua, jika memungkinkan untuk menanamkan pendidikan budaya sedini mungkin kepada anak-anaknya. Hal ini dikarenakan tinggal di daerah perantauan tidak sama halnya dengan tinggal di daerah dimana etnis tersebut berasal. Karena akan ada kemungkinan pengaruh dari lingkungan, maka sebagai orangtua harus bisa memberikan pemahaman dan pengetahuan akan tradisi dan kebudayaan yang mereka miliki sebagai bagian dari suku Batak Toba.

B. Para Remaja Batak Toba

Diharapkan mau tetap memahami dan mempelajari kebudayaan dan tradisi yang mereka miliki. Diharapkan, mereka tidak menutup mata ketika para orangtuanya mengajarkan dan menanamkan pendidikan budaya kepada mereka. Selain itu, para generasi muda juga diharapkan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dari luar diri dan kebudayaan mereka, karena kelak akan menjadi penerus maka sudah seharusnya mereka mengerti akan tradisi mereka, agar tradisi ini tidak hilang dan tetap terjaga keutuhannya.

C. Masyarakat Kota Bandung

Hasil penelitian dan temuan dalam penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi masyarakat luas untuk lebih mengetahui mengenai tradisi dari etnis lain. Sebaiknya, sebagai makhluk setiap masyarakat dalam etnis tertentu harus bisa menghargai tradisi dan kebudayaan yang dimiliki oleh etnis lainnya. Hal ini akan mewujudkan masyarakat yang menghargai perbedaan dan menunjukkan sikap toleransi.

D. Pendidikan Sosiologi

Pendidikan Sosiologi, selain menyiapkan mahasiswa dengan bekal keguruan, disini juga diajarkan mengenai kehidupan bermasyarakat (sosialnya). Salah satu mata kuliah yang berhubungan dengan penelitian ini ialah etnografi/etnopedagogik, pendidikan multikultural dan teori sosiologi (klasik dan modern). Sebaiknya, pada saat mata kuliah ini, lebih memperkenalkan

secara rinci mengenai kehidupan bermasyarakat dari setiap sukubangsa yang ada di Indonesia. Dengan begitu, mahasiswa kaya akan pengetahuan dan pengalaman berkat mata kuliah tersebut. Dan sebaiknya, pada mata kuliah tersebut juga meminta mahasiswa untuk mengaplikasikan apa yang telah mereka dapat dan mereka ketahui dari hasil pembelajaran terhadap suatu etnis tertentu.

E. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan rujukan untuk penelitian selanjutnya. Karena penelitian ini memiliki kekurangan dan hanya meneliti mengenai makna dan fungsi dari tradisi *sinamot* ini, maka peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti mengenai pernikahan orang Batak Toba yang tidak menjalankan tradisi *sinamot* ini dalam pernikahannya. Hal ini dimaksudkan, agar mengetahui apakah ada sanksi sosial bagi mereka (orang Batak) yang tidak menjalankan tradisi *sinamot* ini pada saat akan menikah.